

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NU HASYIM ASYARI TARUB

Mukhamad Irpan Muzaqi, Yoga Guntur Sampurno  
Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: yoga\_gs@uny.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to determine the average KKM and improve student learning outcomes in light vehicle engine maintenance subjects with peer tutoring methods in class XI TKR 6 at SMK NU Hasyim Asyari Tarub, this research method uses the type of classroom action research that was popularized and developed by Kemmis and Mc Taggart. The subjects of this study were 34 students of class XI TKR 6 even semesters of the 2020/2021 academic year. Data collection techniques in this study are by conducting observations, learning outcomes tests, and documentation on the research subject. The data analysis method used is descriptive. The results of the research in this classroom action research process are obtained data that by applying peer tutor learning methods on the subject of light vehicle engine maintenance in class XI TKR 6 SMK NU Hasyim Asyari Tarub there is an increase in learning outcomes, it is marked by an increase in the percentage of completeness student learning outcomes in each cycle. Student learning outcomes in the pre-cycle obtained the percentage of mastery learning outcomes of 52.94% then increased in the first cycle, with the obtained percentage of mastery learning outcomes of 76.47%. Cycle II experienced completeness learning outcomes of 79.41% and cycle II experienced learning completeness of 85.29%.*

*Keywords: Classroom action research, peer tutoring methods, learning outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui KKM rata-rata dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dengan metode tutor sebaya pada kelas XI TKR 6 di SMK NU Hasyim Asyari Tarub, metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dipopulerkan serta dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah 34 siswa kelas XI TKR 6 semester genap tahun akademik 2020/2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi pada subjek penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif. Hasil penelitian dalam proses penelitian tindakan kelas ini yaitu diperoleh data bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan pada kelas XI TKR 6 SMK NU Hasyim Asyari Tarub terjadi peningkatan hasil belajar hal tersebut ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 52.94% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I, dengan diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 76.47%. Siklus II mengalami ketuntasan hasil belajar sebesar 79,41% dan siklus II mengalami ketuntasan belajar 85,29%.

**Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, metode tutor sebaya, hasil belajar**

## **PENDAHULUAN**

Bidang pendidikan adalah bidang yang memiliki peran penting untuk kemajuan negara dan sangat membutuhkan perhatian khusus dari berbagai lapisan masyarakat. Prestasi dan peningkatan pembelajaran di Indonesia tidak hanya menjadi tugas Kementerian Pendidikan, namun juga menjadi tugas dari guru, wali dan siswa juga harus ikut berperan. Prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas.

Adanya pembelajaran yang berkualitas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memajukan bangsa, sehingga Indonesia dapat melahirkan lulusan yang kompeten serta dapat mencapai kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan demi kemajuan bangsa. Seperti yang di sebutkan dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003: pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat, maka hal tersebut sangatlah penting untuk di implementasikan demi tercapainya standar hasil belajar.

Pencapaian standar hasil belajar sangat penting karena menjadi jaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pencapaian standar hasil belajar sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam penggunaan kurikulum 2013. Kebijaksanaan pemerintah menggunakan Kurikulum 2013 didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, dan tentang Standar Nasional Pendidikan. Peneliti melakukan pengamatan demi tercapainya standar hasil belajar, pengamatan tersebut dilakukan pada saat observasi pra penelitian.

Observasi pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juli – 29 Oktober 2020 di kelas XI TKRO 6 di SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub, di peroleh gambaran proses pembelajaran dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu di peroleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa di semester sebelumnya sebesar 52.94% dari semua siswa. Siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah apabila telah mencapai nilai minimal 73, dengan skala penilaian 0 – 100 untuk mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR). Manajemen sekolah dan guru berkeinginan untuk meningkatkan persentase siswa yang mencapai KKM dengan menerapkan pembelajaran yang efektif menurut Saefudin & Badri (2014) pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusinya

Berdasarkan data diatas peneliti melakukan observasi pra penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusinya dan di peroleh data bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa menurut pendapat guru yang bersangkutan. Observasi pra penelitian menunjukkan bahwa awal pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik, namun pada pembelajaran proses selanjutnya para peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu peneliti mencari variabel atau indikator yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Variabel dalam proses pembelajaran terdapat dua variabel secara garis besar yaitu variabel dalam diri siswa seperti faktor psikologis serta motivasi belajar dari siswa dan variabel dari lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa seperti faktor lingkungan belajar, faktor metode pembelajaran yang tidak tepat, faktor sarana prasarana saat melakukan proses pembelajaran di sekolah, dari variabel tersebut faktor proses pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah sangatlah berperan penting..

Faktor sekolah berdasarkan data pengamatan pra penelitian terdapat beberapa faktor yang perlu diperbaiki salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran karena berdasarkan data penelitian terdapat siswa yang belum paham namun malu dan enggan bertanya langsung pada guru pengampu mata pelajaran namun lebih memilih bertanya kepada teman sebayanya. Berdasarkan variabel sekolah yang telah di sebutkan peneliti menemukan bahwa variabel metode pembelajaran yang tidak tepat sebagai salah satu faktornya dikarenakan variabel lainnya sudah cukup baik dari variabel internal atau variabel yang ada dalam diri siswa sudah cukup baik karena siswa yang akan masuk sekolah tersebut di seleksi dengan ketat dari nilai raport dan juga melalui seleksi tes masuk sekolah yang di tetapkan oleh sekolah, serta dari sisi variabel eksternal atau yang dari luar individu seperti, sarana prasarana pembelajaran cukup baik serta kualitas dan kuantitasnya pun memenuhi jumlah siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, dan kualifikasi guru yang baik, maka dari itu peneliti berfokus pada penelitian metode pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu metode tutorial sebaya dikarenakan dirasa sangat sesuai dengan kondisi data pengamatan pra penelitian yaitu terdapat siswa yang belum paham namun malu dan takut untuk bertanya kepada guru mata pelajaran dan terdapat beberapa siswa yang terlihat bertanya kepada teman sebayanya dalam satu kelas dari hal tersebut peneliti berinisiatif menerapkan metode tutor sebaya dalam penelitian ini. Karakteristik metode pembelajaran dengan tutor sebaya

menjadikan metode tersebut mempunyai kemungkinan untuk dapat menjadi alternatif cara dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK NU Hasyim Asyari Tarub yang menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi pada saat ini, dalam kurikulum 2013 edisi revisi sangat di tuntut agar pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa serta siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang Direvisi mengharapkan siswa untuk berperan aktif menaruh minat pada pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik telah tuntas KKM setidaknya 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas. Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan akan sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang digambarkan diatas, salah satunya adalah bahwa ada beberapa peserta didik yang masih takut bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum di mengerti, maka salah satu alternatif cara yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *peer tutor* atau tutor sebaya, suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan pendamping sebagai pembimbing dalam siklus pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian ruang belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah penelitian kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang belajar. Motif utama di balik penelitian ini adalah guna menangani masalah nyata yang terjadi di kelas dan untuk membangun latihan tindakan nyata pendidik dalam aktivitas peningkatan profesionalitas. Eksplorasi penelitian ini bersifat partisipatif dan kooperatif, bersifat partisipatif mengingat penulis langsung terlibat dengan semua tahapan pemeriksaan, dan bersifat kooperatif karena penelitian ini menyertakan tutor teman sejawat dalam penelitian. Ketika menyebutkan persepsi tindakan nyata objektif lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Tugas penulis adalah sebagai perencana pembelajaran dan pengarah dalam proses pembelajaran sedang tutor bertindak sebagai rekan yang menjadi tutor sebaya dalam membantu pembelajaran. Bersama guru mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, peneliti dan juga tutor sebaya melakukan refleksi hasil pembelajaran guna perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tipe Spiral dari Kemmis dan Taggart. Menurut (Kurniasih & Sani, 2016: 29-30) langkah dalam tipe ini dikelompokkan menjadi 4 langkah kegiatan dalam satu putaran (*siklus*) yaitu: perencanaan

(*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan (*reflection*).

Empat fase penelitian tersebut, terdapat fase pengamatan (*observation*) dan tindakan (*act*) yang harus dilaksanakan satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya tindakan (*act*), begitu pula pengamatan (*observation*) juga harus dilaksanakan, dengan tujuan agar ada peningkatan dapat diterapkan pada siklus berikutnya. Adapun penjelasan dari ke-empat fase model Kemmis dan Taggarat yaitu sebagai berikut.

Perencanaan (*Planning*) ialah tatacara, model yang akan dilaksanakan oleh pendidik pada saat melaksanakan aksi atau perilaku kepada peserta didik, serta langkah-langkah detail yang akan dilaksanakan pada langkah tindakan. Pemanfaatan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di bidang aktualisasi pembelajaran di lapangan. Penggunaan tindakan ini dilaksanakan sesuai susunan aturan yang telah dibuat dalam penerapannya, mudah beradaptasi dan terbuka terhadap perkembangan yang terjadi. Observasi berguna sebagai siklus pencatatan dampak aktivitas sepanjang siklus. Pengamatan adalah alasan refleksi yang berbeda tentang aktivitas saat ini dan digunakan sebagai arah untuk aktivitas di masa mendatang. Terlebih lagi, observasi yang dapat diterima bersifat adaptable dan persepsi terbuka memiliki pilihan untuk mencatat indikasi-indikasi yang muncul, apabila keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar refleksi adalah tindakan yang diingat dalam memikirkan kembali suatu kegiatan persis seperti yang tercatat dalam langkah observasi. Tahap ini bersama guru menguji menilai hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung. Kekurangan yang ditemukan pada siklus yang lalu dijadikan alasan untuk menyusun rencana kegiatan untuk siklus berikutnya. Jadi siklus berikutnya akan berjalan dengan cara yang lebih baik dari siklus sebelumnya..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat melalui beberapa proses pembelajaran yang telah di himpun oleh peneliti dalam tiga siklus, dan setiap siklusnya terdapat dua pertemuan, didapat hasil penelitian sebagai berikut:

#### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 maret 2021 pada pertemuan satu dan tanggal 31 maret 2021 pada pertemuan ke dua, siklus I adalah siklus awal dalam penerapan metode tutor sebaya berguna untuk mengetahui hasil perkembangan awal dalam penerapan metode tutor sebaya antara pra siklus dengan siklus I, berikut rincian hasil penelitian pada siklus I yang telah di himpun oleh peneliti.

Perencanaan siklus I, guru menginstruksikan siswa yang telah di tunjuk sebagai tutor dan memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran yang akan di bahas didalam kelas dan tutor di minta untuk mempelajarinya terlebih dahulu dengan bantuan guru. Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pertemuan ke 2 diantaranya yaitu: Guru meminta siswa agar lebih aktif dalam proses diskusi di dalam kelompok. Guru memberikan arahan lebih kepada tutor agar lebih membimbing teman dalam kelompoknya. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sebelum proses pembelajaran. Tindakan (*Act*) Tindakan dalam siklus I pertemuan ke 2 di fokuskan untuk mengulas kembali materi pembelajaran yang telah di ajarkan pada pertemuan 1, waktu pelaksanaan siklus I pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari rabu 31 Maret 2021, lama pertemuan yaitu 4x45 menit. Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti dan juga guru yaitu: Kegiatan pendahuluan Guru mengondisikan siswa agar kondusif terlebih dahulu kemudian guru mengawali pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum proses pembelajaran berlangsung selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan di awali dengan memberikan salam kepada siswa setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang ke 2 pada siklus I. Guru melakukan presensi sebelum meulai pembelajaran dan terdapat 18 siswa yang hadir di sesi 1 dan juga terdapat 16 siswa pula yang hadir di sesi 2 jadi total siswa yang hadir di pertemuan ke 2 siklus I sebanyak 34 siswa langkah selanjutnya guru mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab seputar materi sistem bahan bakau injeksi EFI. Kegiatan inti guru meminta siswa antar kelompok untuk saling menyampaikan pertanyaan seputar materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang materi sistem bahan bakar injeksi EFI dan kemudian di bahas bersama dalam kelas. Selanjutnya peneliti dan juga guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes hasil belajar seputar materi pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa selama siklus I berlangsung dalam 2 pertemuan dan guru beserta peneliti membagikan soal sekaligus lembar jawab yang harus di kerjakan oleh siswa kemudian siswa diminta mengerjakan soal tersebut dalam waktu 1 jam dan setelah itu siswa di minta mengumpulkan kembali soal sekaligus lembar jawab tersebut kepada guru. Kegiatan penutup pada siklus I ini dengan melakukan koreksi silang antar siswa terhadap hasil pengerjaan tes hasil belajar yang telah di kerjakan.

Proses belajar mengajar pada pertemuan ke 2 siklus I di ikuti seluruh siswa kelas XI TKR 6 dengan jumlah 34 siswa namun dalam pelaksanaan proses pembelajarannya di bagi dalam dua sesi sesuai kelompok yang sudah di bagi di karenakan harus mematuhi preotokol kesehatan selama pandemi covid 19 untuk sesi satu di ikuti sebanyak 17 siswa dan untuk sesi ke dua diikuti oleh 17 siswa. Proses pembelajaran dalam pertemuan ke dua pada siklus I ini sudah semakin membaik dengan di tandai semakin kondusifnya keadaan kelas selama melaksanakan proses

pembelajaran tutor sebaya di karenakan para tutor sebaya dan juga para siswa semakin terbiasa dalam proses pelaksanaan tutor sebaya. Dalam proses pembelajaran pertemuan ke dua pada siklus I ini di peroleh data tes hasil belajar siswa kelas XI TKR 6 yang dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siklus I Kelas XI TKR 6 Mata Pelajaran PMKR

No.	Nama Nilai	Jumlah atau Persentase	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	26	Terdapat sebanyak 26 siswa yang telah mencapai nilai KKM
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	8	Terdapat sebanyak 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM
3.	Persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM	76.47%	Diperoleh persentase KKM 76.47% siswa yang telah mencapai KKM

Berdasarkan data tes hasil belajar pada siklus I dapat di simpulkan beberapa kekurangan dan juga kelebihan dalam penerapan metode tutor sebaya pada siklus I di kelas XI TKR 6 diantaranya sebagai sebagai berikut. Terdapat beberapa siswa yang masih belum mengalami peningkatan hasil belajar dan belum mencapai KKM yang telah di tetapkan pada mata pelajaran PMKR (pemeliharaan mesin kendaraan ringan) yaitu 73 dengan sekala nilai 0-100. Terdapat peningkatan presentase siswa yang mencapai KKM dari sebelumnya hasil belajar pra siklus terdapat 52.94% siswa yang mencapai KKM pada siklus I menjadi 76.47% siswa yang telah mencapai KKM. Proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya perlu di perbaiki lagi agar jumlah presentase siswa yang mencapai KKM di siklus II dapat meningkat lagi dari siklus I.

## **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 april 2021 pada pertemuan satu dan tanggal 7 april 2021 pada pertemuan ke dua, siklus II adalah siklus lanjutan dalam penerapan metode tutor sebaya berguna untuk mengetahui hasil perkembangan awal dalam penerapan metode tutor sebaya antara siklus I dengan siklus II, berikut rincian hasil penelitian pada siklus II yang telah di himpun oleh peneliti: Perencanaan dibuat berdasarkan data refleksi pada pertemuan pertama siklus II. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi pada pertemuan kedua siklus II diantaranya yaitu: Guru mengarahkan kepada para siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dengan mencari bahan belajar melalui internet kemudian di rangkum pada selembar kertas dan dikumpulkan sebelum pembelajaran dimulai. Guru meminta para siswa mempersiapkan diri sebelum tes hasil belajar pada siklus II yang akan

dilaksanakan pada pertemuan ke 2 siklus II dengan mempelajari kisi-kisi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan ke 2 siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 7 April 2021. Alokasi waktu dalam pelaksanaan pertemuan ke 2 siklus II ini yaitu 4x45 menit. Dalam proses pembelajaran di bagi dalam 2 sesi dikarenakan proses pembelajaran dalam situasi pandemi covid 19 sehingga harus menerapkan protokol kesehatan. Sesi 1 diikuti sebanyak 18 siswa dan terdapat 3 kelompok belajar dalam sesi tersebut yaitu kelompok 1-3 sesuai daftar kelompok yang telah di tetapkan sesi 2 diikuti 16 siswa dan terdapat 3 kelompok belajar juga dalam sesi 2 yaitu kelompok 4-6 sesuai kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi yang akan di bahas adalah mengulas kembali materi sebelumnya serta mempelajari lebih dalam tentang penerapan cara perawatan EMS pada kendaraan ringan serta akan melaksanakan tes hasil belajar pada siklus II.

Adapun langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu: Kegiatan pendahuluan permulaan proses pembelajaran guru mengondisikan siswa terlebih dahulu dan memastikan apakah siswa sudah siap memulai proses pembelajaran, selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum proses pembelajaran berlangsung setelah berdoa guru melakukan presensi kehadiran siswa terlebih dahulu dan terdapat 18 siswa yang hadir pada sesi 1 serta 16 siswa yang hadir pada sesi 2 selanjutnya guru memberikan motivasi terhadap siswa agar termotivasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan cara memberikan motivasi yang dikaitkan dengan peristiwa yang sering dijumpai dalam kehidupan setelah memberikan motivasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya terkait dengan *engine management system* (EMS) dengan melakukan tanya jawab dengan siswa setelah melaksanakan sesi tanya jawab dengan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya selanjutnya guru meminta siswa untuk melaksanakan sesi pembelajaran secara berkelompok dan mendiskusikan tentang materi penerapan cara perawatan *engine management system* (EMS) dengan membuat rangkuman kelompok dengan mencari materi dari internet selanjutnya salah satu kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelas dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Proses sesi pembelajaran kelompok telah selesai kemudian dilanjutkan dengan melakukan tes hasil belajar siswa. Kegiatan penutup guru meminta para siswa mengumpulkan jawaban tes hasil belajar siswa siklus II selanjutnya guru memberitahukan materi apa yang akan di pelajari pada pertemuan pertama siklus III dan meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu dengan mencari materi di internet serta membuat rangkuman pada selembar kertas. Proses pembelajaran pertemuan ke 2 siklus II telah selesai guru mengakhiri pertemuan dengan



memberikan salam kepada siswa. Proses pembelajaran pertemuan ke 2 siklus ke II diikuti oleh seluruh siswa kelas XI TKR 6 sebanyak 34 siswa yang terbagi dalam 6 kelompok dan proses pembelajaran dilaksanakan dengan 2 sesi pembelajaran dan juga menerapkan protokol kesehatan dalam situasi pandemi covid 19. Para tutor semakin terbiasa dalam penerapan metode tutor sebaya sehingga proses pembelajaran tutor sebaya dapat berjalan semakin baik pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan ke 2 siklus II dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Hasil tes hasil belajar siswa dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siklus II Kelas XI TKR 6 Mata Pelajaran PMKR

No.	Nama Nilai	Jumlah atau Persentase	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	27	Terdapat sebanyak 26 siswa yang telah mencapai nilai KKM
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	7	Terdapat sebanyak 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM
3.	Persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM	79.41%	Diperoleh persentase KKM 76.47% siswa yang telah mencapai KKM

Refleksi (*Reflection*) adalah hasil penelitian secara keseluruhan pada siklus II dapat di simpulkan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dimana penerapan metode tutor sebaya semakin mudah di terima oleh siswa karena siswa semakin terbiasa dan juga metode tutor sebaya pada siklus II berjalan sesuai apa yang di harapkan oleh peneliti. Proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siklus II ini mengalami peningkatan yang di tandai dengan meningkatnya presentase nilai siswa yang mencapai KKM dari siklus I yaitu 76.47% meningkat pada siklus II menjadi 79.41% siswa yang mencapai KKM dari KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 73 dengan skala penilaian 0-100 berdasarkan hasil tersebut peneliti harus dapat meningkatkan lagi kualitas proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya hal ini sejalan dengan Pramaesti, R.D (2014) bahwa apabila proses pembelajaran lebih kondusif dan baik maka hasil belajar akan meningkat. Berikut beberapa upaya yang perlu diperbaiki oleh peneliti dan juga guru agar proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya yaitu: Guru dan tutor lebih memperhatikan lagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah di tetapkan dengan cara memberikan perlakuan khusus pada siswa tersebut. Guru dan tutor melakukan evaluasi bersama agar pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat semakin baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

### **Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 april 2021 pada pertemuan satu dan tanggal 14 april 2021 pada pertemuan ke dua, siklus III adalah siklus lanjutan dalam penerapan metode tutor sebaya berguna untuk mengetahui hasil perkembangan awal dalam penerapan metode tutor sebaya antara siklus II dengan siklus III, berikut rincian hasil penelitian pada siklus III yang telah di himpun oleh peneliti: Perencanaan siklus III didasarkan pada refleksi pertemuan pertama siklus III. Adapun beberapa hal yang perlu direncanakan dengan baik guna perbaikan penerapan metode tutor sebaya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya (Schunk, 2012) yaitu. Guru meminta tutor sebaya agar memberikan perhatian khusus pada anggota kelompoknya yang belum mencapai KKM pada siklus sebelumnya agar dapat porsi belajar yang lebih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Tutor sebaya diminta mendampingi anggota kelompoknya untuk mempelajari materi kisi-kisi tes hasil belajar siklus III dan memastikan anggota kelompoknya telah belajar dengan baik.

Tindakan (act) proses pelaksanaan penelitian pada pembelajaran pertemuan ke 2 siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 April 2021. Alokasi waktu pada pertemuan ke 2 siklus III yaitu 4x45 menit, pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi dikarenakan proses pelaksanaan pembelajaran ditengah situasi pandemi covid 19 harus mematuhi protokol kesehatan dan untuk pemberangkatannya siswa di bagi menjadi 2 sesi sesi pertama diikuti oleh 18 siswa yang terdiri dari 3 kelompok tutor sebaya yang telah dibagi sebelumnya yaitu kelompok 1-3 yang wajib mengikuti sesi 1, sesi 2 diikuti oleh 16 siswa yang terdiri dari 3 kelompok tutor sebaya yaitu kelompok 4-6 yang wajib mengikuti pembelajaran sesi 2.

Pertemuan kedua ini akan mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan juga memberikan materi tentang perawatan sistem bahan bakar diesel in-line. Adapun beberapa langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus III yaitu. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengondisikan terlebih dahulu siswanya agar kondusif dan juga siap dalam mengikuti proses pembelajaran, guru memulai proses pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah doa selesai guru menyampaikan salam pada siswa dan guru memulai melakukan presensi kehadiran siswa baik pada sesi 1 dan sesi 2 pada sesi 1 terdapat 18 siswa yang hadir dan terdiri dari tiga kelompok tutor sebaya yaitu kelompok 3-4 selanjutnya pada sesi 2 dihadiri oleh 16 siswa yang terdiri dari tiga kelompok tutor sebaya yaitu kelompok 4-6 dengan demikian pada pertemuan 2 total dihadiri oleh 34 siswa kelas XI TKR 6, setelah proses presensi kehadiran selesai guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama siklus III dengan melakukan tanya jawab seputar materi pertemuan pertama siklus III.

Kegiatan inti diawali dengan guru memberikikan pembahasan dan juga kesimpulan

tentang hasil diskusi ulasan materi pada pertemuan sebelumnya kepada siswa, dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi tentang menerapkan cara perawatan sistem bahan bakar diesel in-line selanjutnya guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan serta membuat rangkuman hasil diskusi secara berkelompok sesuai kelompok tutor sebaya yang telah dibagi, setelah proses diskusi selesai guru meminta tutor sebaya untuk mencatat keluhan dari anggotanya tentang kesulitan saat memahami materi kemudian tutor sebaya diminta membantu anggotanya untuk memahami materi yang dianggap sulit oleh anggota kelompoknya. Sesi pembelajaran tutor sebaya telah selesai siswa diminta mengumpulkan hasil rangkuman kelompoknya masing-masing serta siswa dan guru menyimpulkan materi hasil pembelajaran pertemuan kedua siklus III selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes hasil belajar siklus III. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru meminta para siswa mengumpulkan jawaban tes hasil belajar siklus III kepada guru. Soal tes hasil belajar beserta kunci jawabnya dan juga rubric penilaian dapat dilihat pada lampiran 3. Setelah proses pembelajaran selesai guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa. Pengamatan (*observation*) adalah proses kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus III diikuti oleh seluruh siswa kelas XI TKR 6 dengan proses pembelajaran dibagi menjadi dua sesi untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi covid 19, sesi satu diikuti oleh 18 siswa dan sesi dua diikuti oleh 16 siswa dan tiap sesi terbagi dalam 3 kelompok belajar tutor sebaya. Tes hasil belajar siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Data tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siklus III Kelas XI TKR 6 Mata Pelajaran PMKR

No.	Nama Nilai	Jumlah atau Persentase	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	29	Terdapat sebanyak 26 siswa yang telah mencapai nilai KKM
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	5	Terdapat sebanyak 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM
3.	Persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM	85.29%	Diperoleh persentase KKM 76.47% siswa yang telah mencapai KKM

Refleksi (*Reflection*) Keseluruhan hasil penelitian pada siklus III sudah berjalan dengan baik ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya yaitu dari 79.41% siswa yang mencapai KKM pada siklus III menjadi 85.29% siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 73 dengan sekali penilaian 0-100. Data hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 10. Secara keseluruhan pada setiap siklus dari pra siklus hingga siklus ke III hasil belajar siswa selalu meningkat hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam penelitian implementasi penggunaan metode belajar tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, siswa semakin nyaman dan terbiasa pada setiap siklusnya hal tersebut menunjukkan sesuai metode yang diterapkan dalam penelitian yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya terutama pada siklus III yang memiliki persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 85.29%. Refleksi digunakan untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran (Saefuddin & Berdiati:2014)

### **Pembahasan**

Cara pengumpulan data tentang implementasi penggunaan strategi pembelajaran dengan metode tutor sebaya dilakukan selama tiga siklus, khususnya siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat apakah siklus sudah melaksanakan prosedur yang telah direncanakan serta digunakan sebagai bahan acuan evaluasi pada setiap siklusnya dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Selain itu, dalam penelitian ini juga diadakan *post test* menjelang akhir setiap siklus. *Post test* atau tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya.

Dilihat dari data penelitian yang diperoleh dalam proses penelitian yang telah diselesaikan pada siswa kelas XI TKR 6 pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, Terlihat ketuntasan belajar siswa dalam kelas XI TKR 6 bisa memenuhi KKM setelah implementasi metode pembelajaran tutor sebaya salah karena metode tutor sebaya salah satu metode yang menuntut siswa agar lebih berperan aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nurtanto & Sofyan, 2015; Tafakur & Suyanto, 2015).. berikut beberapa pembahasan data hasil penelitian dan pengamatan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung:

#### **Observasi kesesuaian perencanaan proses pembelajaran metode tutor sebaya dengan penerapan sesungguhnya saat penelitian berlangsung.**

Proses perencanaan dalam sebuah penelitian tindakan kelas sangatlah penting karena akan menentukan hasil penelitian, dalam penerapannya saat proses penelitian berlangsung perlu diadakan pengamatan atau observasi kesesuaian perencanaan proses pembelajaran dengan

keadaan real dilapangan. Observasi juga digunakan dalam mencatat kendala yang terjadi selama proses penelitian dan juga sebagai acuan dalam pelaksanaan evaluasi setiap pertemuan maupun setiap siklus. Hasil observasi dilakukan sebagai acuan proses reflection pada penelitian untuk mencari kekurangan dan kelebihan selama penelitian penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Data kesesuaian perencanaan penelitian dengan keadaan dilapangan selama proses penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Data kesesuaian perencanaan penelitian dan pelaksanaan tiap siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kesesuaian waktu penelitian dalam perencanaan dan pelaksanaan	100%	100%	100%
2	Kesesuaian tugas yang dalam perencanaan dan pelaksanaan	100%	100%	100%
3	Kesesuain respon siswa selama proses penelitian berlangsung	80%	85%	90%
4	Kesesuaian materi ajar dalam perencanaan dan pelaksanaan	100%	100%	100%
5	Kesesuain media pembelajaran pada perencanaan dan pelaksanaan	100%	100%	100%
6	Kesesuaian jumlah siswa pada perencanaan dan pelaksanaan	100%	100%	100%
	<b>Rata-rata</b>	<b>96.6%</b>	<b>97.5%</b>	<b>98.3%</b>

Aspek pertama yang terdapat pada tabel 4 ada kesesuain waktu penelitian yaitu memiliki persentase 100% namun pada penelitian ini waktu yang digunakan terbilang sangat terbatas dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan ditengah situasi pandemi covid 19 sehingga peneliti harus membagi proses pembelajaran dalam dua sesi sesuai atauran sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan yang berlaku proses pembelajaran mata pelajaran terdapat 8 jam pelajaran dalam satu minggu dan terbagi dalam dua hari yaitu hari selasa dan hari rabu dan pada hari selasa maupun hari rabu masing-masing terdapat 4 jam pelajaran namun setiap harinya proses pembelajaran dibagi menjadi dua sesi sehingga masing-masing sesi proses pembelajaran hanya mendapat jatah 2 jam pelajaran dengan waktu 2x45 menit. Berdasarkan keterbatasan waktu tersebut peneliti merencanakan sebaik-baiknya agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dioptimalkan dengan baik walau dengan waktu yang terbatas. padahal faktor sekolah terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi hasil belajar seperti metode pembelajaran yang tidak tepat, media pembelajaran yang kurang secara kualitas dan kuantitas, kualifikasi guru, lingkungan yang tidak kondusif, berdasarkan hal tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan guna meningkatkan hasil

belajar siswa (Nurtanto & Sofyan, 2015; Tafakur & Suyanto, 2015). Berdasarkan variabel tersebut dapat di simpulkan bahwa keaktifan siswa dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa menurut pendapat (Sardiman, A.M, 2014) Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh vaktor eksternal di luar sekolah (Utami, 2015: 3).

Aspek kedua yang diamati yaitu kesesuaian tugas dari guru dan peneliti yang diberikan kepada siswa hal ini perlu dilakakukan agar tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, dalam proses perancangan RPP dibuat agar siswa menjadi lebih aktif sehingga proses pembelajaran dapat semakin baik dan hasil belajar siswa dapat meningkat Sholikhin (2020). Dalam proses pemberian tugas guru dan peneliti harus berkoordinasi dengan tutor sebaya dan memeberikan penjelasan secara rinci dan jelas kepada tutor sebaya agar tutor sebaya dapat mengarahkan dan membimbing teman-temanya dalam satu kelompok agar dapat belajar dengan baik dan juga dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik oleh bimbingan tutor sebaya. Menurut Makarao (2009: 127), menjelaskan bahwa tutorial sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti.

Aspek ketiga yang diamati ialah respon siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Respon siswa pada pertemuan siklus I responya masih kurang baik terhadap proses pembelajaran dan ada beberapa siswa yang masih gaduh dalam proses pembelajaran dan ada beberapa siswa yang masih kurang faham namun masih enggan bertanya pada tutor sebaya karena merasa malu. Respon siswa pada siklus II sudah semakin membaik daripada siklus I karena siswa dirasa mulai terbiasa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya da siswa mulai banyak yang aktif bertanya dan saling menanggapi namun ada beberapa siswa yang masih mengandalkan temanya dalam tugas kelompok sehingga guru dan peneliti harus mengevaluasi hal tersebut dan harus mampu meningkatkan keaktifan siswa menurut Kharisma (2020). Respon siswa pada siklus III mendapatkan respon yang semakin baik daripada siklus-siklus sebelumnya siswa semakin aktif dan semakin terbaisa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa semakin mandiri dalam belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya dan siswa sudah tidak lagi hanya mengandalkan temanya saja yang dianggap pintar untuk mengerjakan tugas kelompok namun semuanya sudah mau bekerjasama dengan hal tersebut peneliti dan guru semakin memperoleh respon baik pada setiap siklusnya. Guru dan siswa. hal tersebut taklepas seperti yang di jelaskan dalam (Makarao: 2009: 127) tutor sebaya merupakan strategi persiapan yang mendorong siswa untuk

mengajarkan materi atau kemampuan tertentu kepada siswa yang berbeda. Seperti yang ditunjukkan oleh (Djamarah & Zain, 2013) adakalanya seorang siswa akan lebih mudah untuk menjelaskan suatu materi yang akan disampaikan kepada teman atau rekannya untuk melakukan program pembelajaran.

Aspek keempat yang diamati ialah kesesuaian materi ajar guru yang diberikan kepada siswa dalam setiap siklusnya apakah sudah sesuai dengan materi yang direncanakan dalam setiap siklusnya atautkah ada beberapa materi yang belum disampaikan karena keterbatasan waktu. Materi ajar yang disampaikan pada siklus I telah disampaikan kepada siswa sesuai dengan materi yang direncanakan oleh guru dan juga peneliti yang tertuang dalam RPP pembelajaran. Siklus II materi pembelajaran yang disampaikan pada tiap pertemuan sudah sesuai dengan target dari peneliti dan guru begitu pula pada siklus III materi pembelajaran yang disampaikan telah sesuai dengan apa yang ada di RPP tanpa ada materi yang tertinggal walau terdapat keterbatasan waktu karena sebelum proses pembelajaran guru telah memberi arahan kepada siswa untuk mempelajari materi tersebut terlebih dahulu dengan membuat rangkuman materi guna meningkatkan kualitas pembelajaran menurut (Rochayati, Santoso, & Munir, 2014: 110).

Aspek kelima yang diamati ialah kesesuaian antara media pembelajaran yang direncanakan dalam RPP dengan kesesuaiannya yang digunakan pada lapangan, dalam proses pembelajaran dilapangan media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan apa yang tertulis pada RPP yaitu hanya menggunakan LCD projector, buku dan juga media internet. Aspek ini perlu diamati untuk memastikan bahwa media yang sudah direncanakan dapat digunakan pada proses penelitian didalam kelas dan memastikan tidak ada kendala dalam menggunakan media pembelajaran tersebut, serta harus melaksanakan melakukan evaluasi pembelajaran agar setiap pertemuan dapat terjadi peningkatan hal positif dalam proses pembelajaran (Wulandana, 2015: 6).

Aspek terakhir yang diamati ialah kesesuaian jumlah siswa yang diamati dalam satu kelas, jumlah siswa perlu diamati karena jumlah siswa merupakan data sample yang digunakan dalam penelitian. Data jumlah siswa dalam penelitian ini diamati setiap sesi pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran dilaksanakan dalam situasi pandemi sehingga siswa harus dibagi dalam dua sesi pembelajarannya pada setiap pertemuan, Jumlah siswa yang mengikuti penelitian pada sesi satu pertemuan satu siklus I sebanyak 18 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan terbagi dalam tiga kelompok tutor sebaya, pada sesi dua pertemuan satu siklus I terdapat 16 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan terbagi dalam tiga kelompok tutor sebaya, pada sesi satu pertemuan satu siklus I terdapat 18 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan terbagi dalam tiga kelompok tutor sebaya, sesi dua pertemuan dua siklus I

terdapat 16 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Pada sesi, pertemuan dan siklus selanjutnya jumlah siswanya tetap sama yang mengikuti proses pembelajaran sehingga terdapat total 34 siswa kelas XI TKR 6 yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti, R.D, 2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisata Kelas X JB 3 di SMK N 3 Magelang. Fakultas Teknik. UNY.

**Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya guna meningkatkan hasil belajar siswa.**

Didasarkan pada hasil penelitian yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai selalu meningkatnya presentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR 6 di SMK NU Hasyim Asyari Tarub hal tersebut sejalan dengan keaktifan siswa yang semakin meningkat dalam proses pembelajaran (Sofyan, Usman, & Gunadi.2014). Berikut data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Keseluruhan

No.	Nama Nilai	Jumlah atau Persentase	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	27	Terdapat sebanyak 26 siswa yang telah mencapai nilai KKM
2.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	7	Terdapat sebanyak 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM
3.	Persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM	79.41%	Diperoleh persentase KKM 76.47% siswa yang telah mencapai KKM

Berdasarkan data yang telah di paparkan pada tabel 5 diperoleh hasil keseluruhan pada setiap siklusnya yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dengan mengimplementasikan metode pembelajaran tutor sebaya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam Mulyasa (2013: 131), pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik telah tuntas KKM setidaknya 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas. dan dengan metode penelitian siklus model Kemmis & Mc Taggart, presentase ketuntasan hasil belajar pada siswa setiap siklusnya pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan ditandai dengan mengalaminya peningkatan dari pra siklus di peroleh presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 52.94 % kemudian pada siklus I terjadi peningkatan diperoleh ketuntasan siswa menjadi sebesar



76.47 % kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu diperoleh ketuntasan siswa sebesar 79.41 % dan pada siklus III menjadi 85.29 % hal tersebut menunjukkan kecocokan dan ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam proses penelitian. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan dalam (Huda, 2015: 208).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) kelas XI TKR 6 di SMK NU Hasyim Asyari Tarub maka dapat di simpulkan sebagai berikut: Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus I di peroleh presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 76.47%, pada siklus II di peroleh ketuntasan hasil belajar sebesar 79.41% siswa yang mencapai KKM dan pada siklus III diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 85.29%. Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR 6 SMK NU Hasyim Asyari Tarub hal tersebut ditandai dengan meningkatnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya diawali dari pra siklus terdapat presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 52.94%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 76.47%, selanjutnya mengalami peningkatan pula pada siklus II menjadi 79.41% siswa dengan ketuntasan di atas KKM, serta pada siklus ke III mengalami peningkatan kembali dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85.29%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. & Zain A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sofyan, H. Usman, T., & Gunadi. (2014). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Teknologi Pengecatan Melalui Metode Jigsaw Bagi Mahasiswa Otomotif FT UNY*. *Jurnal JPTK Vol 22 Mei 2014*. Yogyakarta: FT UNY.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kharisma C. (2020). *Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMK Piri Sleman menggunakan model pembelajaran jigsaw*. *Jurnal JPVO vol.3 November 2020*.
- Kurniasih, I. & Sani B. (2016). *Teknik dan Cara Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Makarao, N. R. (2009). *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). *Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan*

hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352-364.

Pramesti, R.D. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisata Kelas X JB 3 di SMK N 3 Magelang*. Fakultas Teknik. UNY.

Rochayati, U., Santoso, D., & Munir, M.. (2014). *Model Pembelajaran Learning Cycle Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY, Volume 22 Nomor 1. Hlm.110.

Saefuddin, H.A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar*. Bandung: Rajawali Press.

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Education Perspective (Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam)*. Diterjemahkan oleh: Eva Hamdiah, Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Solikhin, M. (2020). *Implementasi model pembelajaran arcs (attention, relevance, confidence, and satisfaction) pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif (PDTO) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKRA teknik kendaraan ringan di SMK Nasional Berbah tahun ajaran 2019/2020 jurnal JPVO Vol 3*

Tafakur, T., & Suyanto, W. (2015). Pengaruh cooperative project-based learning terhadap motivasi dan hasil belajar praktik “perbaikan motor otomotif” di SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 117-131.

Utami, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal JPTK Vol 22*, 424-431.

Wulandana, H. N. Y. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Lampung: IKAPI.